

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, serta prosedur penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dipilih berdasarkan tujuan utama penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dinamika keterlibatan siswa (*student engagement*) madrasah aliyah pasca Covid-19 yang memerlukan eksplorasi mendalam. Menurut Craswell (2015) penelitian kualitatif digunakan ketika suatu masalah membutuhkan eksplorasi mendalam serta adanya kebutuhan untuk mempelajari suatu kelompok atau populasi. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Studi kasus adalah sebuah penelitian yang menempatkan suatu obyek yang diteliti sebagai “kasus”. Studi kasus digunakan sebagai upaya untuk melakukan deskripsi analisis yang mendalam dari suatu kasus tertentu, yaitu untuk mengeksplorasi persepsi mengenai keterlibatan siswa. Kasus yang dimaksud disini merupakan suatu aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Studi kasus merupakan eksplorasi penelitian terhadap sistem terbatas (kasus) atau beberapa sistem terikat (kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus (Creswell, 2015). Peneliti mencoba menggali dan menginterpretasikan data yang dimunculkan melalui pengalaman dan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran pasca Covid-19.

## 3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di salah satu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Ciamis yaitu, MA Nurul Huda (sudah mendapatkan izin untuk mencantumkan nama sekolah). MA Nurul Huda didirikan oleh K.H Idi Kholidi pada tanggal 1 juni 1986. Pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki siswa sebanyak 208 orang dan guru berjumlah 32 orang. Jumlah rombel keseluruhan adalah 11 rombel dengan jumlah siswa tiap rombel 19-31 siswa. Beralamat di Jalan Kawali-Panjalu, No. 123, RT/RW. 002/001, Dusun Tanjungjaya, Desa Margamulya, Kecamatan Kawali. Letak sekolah berada sekitar 40 menit dari pusat kota Ciamis, secara geografis MA Nurul Huda lebih dekat kepegunungan dibandingkan ke perkotaan, namun memiliki akses jalan yang bagus dan strategis karena bangunan berada di pinggir jalan daerah.

Pada saat penerimaan siswa baru, MA Nurul Huda menerima tidak lebih dari 90-100 siswa, bahkan jumlah tersebut bisa kurang. Hal ini dikarenakan MA Nurul Huda diapit oleh 2 SMA Negeri, 2 SMK Negeri, dan 5 SMK swasta yang memiliki lokasi yang berdekatan, dan banyak orang tua memilih menyekolahkan anaknya di SMA maupun SMK negeri, oleh karena itu masyarakat sekitaran Madrasah sering menjadikan MA Nurul Huda sebagai pilihan cadangan apabila tidak diterima di SMA atau SMK negeri. Meskipun demikian, MA Nurul Huda termasuk kedalam sekolah swasta yang memiliki siswa terbanyak di Kabupaten Ciamis. MA Nurul Huda juga terintegrasi dengan Pesantren (mulai ada tahun 1958), sehingga banyak siswa maupun siswi yang menetap di pesantren. Kontras dengan pernyataan masyarakat sekitaran madrasah yang membuat nya sebagai pilihan kedua, adanya pesantren membuat siswa dan siswi MA Nurul Huda tidak hanya berasal dari sekitaran Ciamis saja, namun ada juga yang dari Bekasi, Bogor, Karawang, Cilacap, Kuningan dan Cikarang. Kebanyakan siswa dan siswi tersebut memilih MA Nurul Huda karena Ayah, Paman, Ibu atau kakanya adalah alumni dari Madrasah dan Pesantren Nurul Huda.

MA Nurul Huda mempunyai tiga kelas peminatan diantaranya program IPA, IPS dan Keagamaan. Untuk program keagamaan baru dibuka pada tahun pelajaran 2020/2021. Lulusan MA Nurul Huda tersebar di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta terbaik, juga banyak yang akhirnya membuat pesantren dan sekolah di tempat asalnya terdahulu, sehingga tidak heran alumni MA Nurul Huda banyak yang menjadi orang hebat. Pemilihan MA Nurul Huda sebagai tempat penelitian dikarenakan mudah untuk melakukan komunikasi dengan informan yang dibutuhkan dan letak sekolah tersebut yang mudah diakses. Selain itu, peneliti juga merupakan salah satu guru di sekolah tersebut yang membuat biaya operasional penelitian lebih hemat dan dari segi waktu pelaksanaannya lebih fleksibel untuk observasi awal penelitian.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini merupakan siswa madrasah aliyah dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan di semua tingkatan kelas yaitu X, XI dan XII. Partisipan yang dipilih merupakan partisipan yang memiliki skor tertinggi, sedang dan rendah dalam hasil pengisian kuisioner *student engagement*. Kuisioner disebarakan melalui *Google Form* pada calon partisipan kelas X, XI dan XII di Madrasah Aliyah tersebut. Sebanyak 208 calon partisipan telah mengisi kuisioner dan bersedia menjadi partisipan. Setelah data terkumpul kemudian dipilih 3 orang untuk menjadi partisipan berdasarkan hasil pengisian kuisioner dilihat dari perolehan skor tertinggi, sedang dan rendah. Selain itu, ketiga orang tersebut juga memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Partisipan pada penelitian ini nama partisipan dituliskan dengan menggunakan nama samara (*pseudonym*). Berikut adalah tiga profil partisipan berdasarkan pemilihan yang telah dilakukan.

**Tabel.3.1 Profil Partisipan Penelitian**

Nama ( <i>pseudonym</i> )	Jenis Kelamin	Kelas
Afif	Laki-laki	X
Yuna	Perempuan	XI
Apan	Laki-laki	XI

### 3.2.3 Biografi Partisipan

#### 3.2.3.1 Biografi Afif

Afif merupakan salah satu siswa Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Kabupaten Ciamis. Pada tahun ajaran ini Afif duduk di bangku kelas X program studi IPA. Jarak dari rumah Afif ke sekolah terbilang cukup dekat dengan estimasi waktu kurang lebih 10 menit menggunakan sepeda motor. Afif merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, adik laki-lakinya saat ini masih duduk di kelas VII Madrasah Tsanawiyah dan adik bungsunya yang berjenis kelamin perempuan masih kelas 2 SD. Ayah afif adalah seorang wiraswasta, dan ibunya merupakan seorang ibu rumah tangga. Afif tinggal bersama dengan keluarganya serta kakek dan neneknya, walaupun tidak satu rumah, akan tetapi rumah kakek dan nenek Afif menempel dengan rumahnya.

Afif merupakan siswa yang mempunyai prestasi belajar yang sangat baik di sekolahnya saat ini. Pada semester lalu Afif mendapatkan peringkat ke-1 di kelasnya. Selain berprestasi, Afif juga aktif mengikuti beberapa ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti; OSIS, Pramuka, Sepak Bola, Silat dan Rohis, bahkan Afif sering ikut menjadi panitia atau peserta di acara-acara yang di selenggarakan oleh sekolah. Sebagai seseorang yang aktif, Afif kadang kesulitan untuk membagi waktunya dengan belajar. Dia sering kesiangan saat masuk jam pertama dikarenakan banyak yang harus dikerjakan malamnya, bahkan sampai bergadang. Afif lebih dekat dengan ibunya, dia lebih sering bercerita mengenai kegiatan disekolah kepada ibunya. Afif hanya akan berbicara mengenai hal yang penting dan urgen dengan ayahnya. Keuda orang tua Afif juga sering menasehati supaya tidak terbawa pergaulan negatif ketika berkumpul dengan teman-temannya. Afif mempunyai cita-cita menjadi pemain sepak bola professional, namun hal tersebut sangat di tentang oleh ayahnya, dikarenakan bagi orang yang tinggal di desa impian seperti itu tidak terlalu menjamin masa depannya, selain itu juga karena Afif sering berlatih jadi tidak ada waktu untuk keluarga. Sebagai anak pertama Afif merasa harus mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar, karena akan jadi percontohan bagi adik-adiknya kelak. Dia juga sering melakukan evaluasi

terhadap dirinya sendiri, sebagai bentuk kesungguhannya dalam segala hal yang menurutnya penting.

### 3.2.3.2 Biografi Yuna

Yuna merupakan remaja perempuan berusia 18 tahun mempunyai seorang kembaran berjenis kelamin perempuan yang satu sekolah bahkan juga berada di satu kelas yang sama yaitu XI IPA. Semester kemarin Yuna mendapatkan peringkat ke-10 dari 31 siswa di kelasnya. Yuna termasuk siswa yang aktif, selalu bersemangat dan aktif mengikuti ekstrakurikuler. Ada total lima ekskul yang Yuna ikuti yaitu, Pramuka, PMR, Panahan, Silat dan OSIS. Di empat ekstrakurikuler tersebut Yuna memegang jabatan sebagai PBH (Badan Pengurus Harian) dimana jabatan tersebut merupakan jabatan yang penting. Jarak yang ditempuh Yuna ke sekolah kurang lebih 8 menit dengan berjalan kaki.

Yuna merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara, dua kaka laki-lakinya telah bekerja dan satu kakak kembarnya. Yuna tinggal dengan ayah dan ibunya. Ayahnya adalah seorang arsitek, namun sejak tiga tahun lalu ayahnya menderita penyakit stroke sehingga sudah tidak aktif bekerja seperti sebelumnya. Ibunya merupakan seorang PNS, tetapi telah pensiun 1 tahun yang lalu.

Ibu Yuna sangat mendukung prestasi belajar serta keterlibatan Yuna dalam ekstrakurikuler di sekolah. Namun, beliau selalu khawatir apabila kegiatan Yuna terlalu sibuk dikarenakan Yuna memiliki penyakit asma dan daya tahan tubuh Yuna tergolong rendah. Yuna termasuk salah satu siswa yang mengalami kesulitan saat peralihan proses belajar online ke tatap muka. Yuna mengaku sulit mengubah kebiasaan yang tadinya leha-leha, sekarang setiap pagi hari harus sudah mandi dan berangkat sekolah. Selain itu bertemu dengan teman sekelas setelah pembelajaran online juga terasa canggung karena awalnya hanya berinteraksi lewat *whatsapp* dan *google classroom*. Namun setelah kurang lebih dua bulan, Yuna sudah bisa beradaptasi dan merasa nyaman di dalam kelas.

Persaingan sehat begitu terasa di kelas Yuna, adakalanya perbedaan selisih nilai mata pelajaran sangat menentukan untuk membagi peringkat kelas. Karena

hal tersebut Yuna memiliki motivasi yang kuat untuk belajar serta meningkatkan prestasi di kelasnya. Hal ini ia lakukan karena memiliki cita-cita untuk masuk ke Universitas favorit. Oleh karena itu sejak semester lalu, Yuna sering mengikuti olimpiade untuk menguji pencapaian belajarnya.

### 3.2.3.3 Biografi Apan

Apan merupakan salah satu siswa laki-laki di kelas XI program IPS. Estimasi waktu yang dibutuhkan Apan untuk pergi ke sekolah dari rumahnya sekitar 15 Menit menggunakan sepeda motor. Irfan merupakan Anak ke-2 dari dua bersaudara. Orang tuanya bercerai pada saat Apan duduk di kelas tiga sekolah dasar. Kakaknya ikut dengan ibu, sedangkan Apan ikut dengan ayahnya. Sampai saat ini Apan masih sering berkomunikasi dengan ibu kandung yang kini tinggal di Bandung. Sedangkan di keluarga yang sekarang Apan memiliki dua kaka sambung, yang pertama berusia 23 tahun dan sudah menikah, sementara yang kedua berusia 19 tahun dan sudah bekerja di luar kota. Apan juga mempunyai adik sambung perempuan dari hasil pernikahan ayah dan ibu sambungnya.

Apan mengikuti satu ekstrakurikuler yaitu pramuka, awalnya Apan terpaksa mengikuti pramuka, namun kini dia sudah merasa senang dan enjoy mengikuti ekstra tersebut. Selain pramuka Apan juga merupakan anggota OSIS divisi teknologi dan media, hal itu membuat Apan sering ikut terlibat dalam acara-acara yang diadakan OSIS maupun sekolah. Apan termasuk siswa yang senang dengan pembelajaran online, karena menurutnya bisa lebih santai namun susah untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan ketika belajar tatap muka, malas untuk bangun pagi dan pergi ke sekolah walaupun selama pembelajaran tatap muka Apan belum pernah terlambat di jam pertama. Satu hal yang ia senangi ketika kembali belajar di sekolah adalah ketika belajar pasti ada yang dipahami, karena bisa bertanya langsung ke guru ataupun ke teman. Biasanya setelah selesai sekolah Apan akan langsung masuk kamar kemudian rebahan sambil memainkan HP. Maka dari itu ibunya selalu menasehati Apan agar mengurangi kebiasaannya terlalu lama memegang *handphone*. Ketika prestasi atau nilainya turun, hal pertama yang menjadi sorotan oleh ibunya adalah kebiasaannya tersebut.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara mendalam dilakukan bersama partisipan penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran setelah pandemi. Pada wawancara, peneliti menetapkan sumber informasi kunci (*key informan*), yakni 3 partisipan terpilih dan juga informan pendukung (*supportive informan*), yaitu 2 guru yang mengajar di sekolah tersebut. Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan mereka tentang objek atau situasi yang hendak diteliti. Wawancara mendalam dengan partisipan dari siswa yang mengalami transisi dari pembelajaran secara daring dari rumah dengan pembelajaran secara tatap muka. Wawancara dilakukan menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat sebelumnya dan dengan bantuan alat *recording* guna meminimalisir mispersepsi atau kehilangan dalam pengumpulan data. Wawancara dilaksanakan setelah penjaringan dan pemilihan partisipan penelitian. Pedoman wawancara meliputi pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengeksplorasi keterlibatan siswa. Proses wawancara dalam penelitian ini dibantu menggunakan alat perekam suara untuk menyimpan data wawancara.

Wawancara yang dilakukan sesuai dengan protokol interview Craswell, yakni dengan menggunakan perekam suara, menyiapkan ruang yang cukup dalam catatan untuk mencatat jawaban partisipan yang tak terduga, mengingat pertanyaan untuk meminimalisir kehilangan kontak mata dengan partisipan, terakhir berterimakasih atas kesediaan wawancara dan meminta follow up informasi apabila dibutuhkan (Creswell, 2007). Berikut pedoman wawancara yang telah dibuat dan digunakan untuk mengeksplorasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran pasca covid-19

Tabel.3.2 Pedoman Wawancara Siswa

<b>PEDOMAN WAWANCARA DINAMIKA STUDENT ENGAGEMENT SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN CIAMIS PASCA COVID-19</b>
<p><b>A. Identitas Informan</b></p> <p>Nama:</p> <p>Usia:</p> <p>Jenis Kelamin:</p> <p>Kelas:</p> <p>Sekolah:</p>
<p><b>B. Pelaksanaan Wawancara</b></p> <p>Hari:</p> <p>Tanggal:</p> <p>Waktu:</p> <p>Tempat:</p>
<p><b>C. Pokok Pertanyaan Wawancara</b></p> <p>a) Mengetahui/Menggali <i>Emotional Engagement</i> Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti proses pembelajaran di kelas? Semangat, senang, bosan, atau bagaimana?</li> <li>2. Bagaimana respon guru ketika kamu mengalami kesulitan dalam pelajaran ataupun hal yang lain?</li> <li>3. Apakah orang tuamu memberikan dukungan ketika kamu mempunyai masalah di sekolah?</li> </ol> <p>b) Mengetahui/Menggali <i>Behavioral Engagement</i> Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah suasana kelas membuatmu nyaman?</li> <li>2. Apakah teman-temanmu mempengaruhi proses belajar? Apakah membantu atau mengganggu?</li> <li>3. Apa yang kamu lakukan kalau ada materi yang tidak atau susah dipahami?</li> </ol> <p>c) Mengetahui/Menggali <i>Cognitive Engagement</i> Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu sering mengulang Kembali pelajaran di rumah?</li> <li>2. Menurutmu, bagaimana usaha kamu dalam belajar saat ini? Apakah akan mempermudah untuk meraih cita-citamu dimasa depan?</li> <li>3. Apakah kamu mempunyai rencana untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi?</li> </ol>

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara untuk Guru**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana persiapan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum mengajar? Mungkin Bapak/Ibu bisa memberikan gambaran persiapan dengan memberi contoh yang lebih spesifik
2.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung?
3.	Bagaimana interaksi Bapak/Ibu dengan siswa saat proses pembelajaran?
4.	Bagaimana perilaku siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?
5.	Bisa diceritakan bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat sedang mengajar? Apakah bahagia, cemas, tidak nyaman atau biasa saja?
6.	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi keterlibatan siswa saat proses pembelajaran?
7.	Apa saja upaya yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran yang anda lakukan?
8.	Dukungan apa yang anda berikan kepada siswa?
9.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang dianggap mampu dan selesai mengerjakan tugas yang Bapak/Ibu berikan?
10.	Menurut Bapak/Ibu apakah keterlibatan siswa memberikan dampak yang positif pada proses pembelajaran?

### 3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif, pengolahan data dimulai dari data transkripsi yang mendetail kemudian digeneralisasikan menjadi kode dan tema/kategori (Creswell, 2015). Analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola (tema) dalam data (Pearse, 2019). Versi deduktif dari analisis tematik, atau pengkodean yang digerakkan secara teoritis, menggunakan teori sebagai titik keberangkatannya (Edwards,

2015; Fereday & Muir-Cochrane, 2006; Jones, Edwards, Bocarro, Bunds, & Smith, 2018). Lebih lanjut, Creswell (2015) menjabarkan lebih detail dalam langkah-langkah berikut:

### 3.4.1 Mengolah dan Mempersiapkan Data

Tahap awal yaitu mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, mengetik data lapangan, atau memilah-milah serta menyusun sata tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasinya. Data wawancara diabadikan melalui proses rekaman suara, lalu data rekaman suara diubah menjadi data berbentuk teks yang disebut transkrip wawancara.

**Tabel 3.4 Transkrip Wawancara**

<b>Nabila</b>	:	Afif termasuk siswa yang aktif ga, pas lagi belajar di kelas?
<b>Afif</b>	:	Ya termasuk aktif sih bu, aktif bertanya, karena yaaahh. saya itu termasuk yang kalo belajar penasaran kalau ada materi yang belum paham, kalau bertanya pada guru sedetail-detailnya.
<b>Nabila</b>	:	mmm... kalau tugas gimana? Sering ngasih tugas tepat waktu?
<b>Afif</b>	:	Eeee... tergantung situasi abina, karna saya itu tergolong yang orang yang aktif organisasi di luar sekolah, dan suka eee bentrok tugas organisasi sama tugas sekolah gitu bu, jadi kadang suka telat.
<b>Nabila</b>	:	Oh.. kalau misalkan Afif kurang paham sama materi di sekolah gimana? Pernah nyari informasi lain sendiri?
<b>Afif</b>	:	Oh, pernah bu, ada guru yang memberikan referensi aplikasi di <i>play store</i> yang di download, jadi ada penjelasannya di ini, terus ada juga dari sumber google dari ruang guru gitu. Atau pada waktu itu mencari novel bahasa inggris, terus juga mencari puisi karna tugas, ehehehe

### 3.4.2 Membaca Keseluruhan Data

Langkah selanjutnya adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Melakukan pembacaan keseluruhan data secara berulang-ulang untuk melakukan reduksi data dengan memilih data sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang dicari (*melakukan text highlight color*). Data yang direduksi adalah data yang sudah

dipilih berdasarkan data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan, menyusun data menjadi sebuah analisis, setelah itu dilakukan pemeriksaan data kembali dan mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Setelah direduksi data yang sesuai dengan fokus penelitian disusun menjadi kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

**Tabel 3.5. Contoh *Highlight* Hasil Wawancara**

<b>Nabila</b>	: Kira-kia Apan sungguh-sungguh ga dalam belajar?
<b>Apan</b>	: abimah asa heunteu bu, abimah seeur kabur (bolos) etage kacandakeun bu, terjerumus hehe, kadang abi anu ngajak, kadang abi anu diajak. Bolosnage random da bu,
<b>Nabila</b>	: kenapa bisa bolos?
<b>Apan</b>	: pengen aja gitu bu, komo tos jam 12 mah, panas, tos teu kondusif di kelas ge lapar komo pami matapelajaran na anu butuh berpikir hehe siga matematika, ekonomi fisika bu.
<b>Nabila</b>	: Apan punya motivasi buat belajar dan sekolah ga?
<b>Apan</b>	: Gaduh bu, tapi abimah turun naek.

### 3.4.3 Memberi *Coding* Data

Tahapan selanjutnya adalah menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. Coding didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan atau mengolah data/infromasi dengan mengumpulkan potongan atau bagian teks dan menuliskan kategori dalam batas-batas (Creswell, 2015). Pada proses coding ini, penulis mengkombinasikan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya (*predetermined code*) dan membuat kode-kode berdasarkan informasi yang muncul dengan sendirinya (*emerging code*) sehingga proses *coding* dalam penelitian ini adalah men-fitkan kode-kode yang muncul selama proses analisis data dengan data penelitian. Kemudian setelahnya dilakukan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting, partisipan, kategori dan tema yang akan dianalisis. Penulis dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi lalu menganalisisnya. Tema atau deskripsi inilah yang kemudian dijadikan bahasan dalam hasil penelitian.

Tabel. 3.6 Contoh Kategorisasi dan *Coding* Data

Pernyataan	Code	Code	Tema
abimah asa heunteu bu, abimah seeur kabur (bolos) etage kacandakeun bu, terjerumus hehe, kadang abi anu ngajak, kadang abi anu diajak. Bolosnage random da bu,	• Bolos	Interaksi dengan orang lain	Pengaruh Teman Sebaya
pengen aja gitu bu, komo tos jam 12 mah, tos panas, lapar komo pami matapelajaran na anu butuh berpikir hehe siga matematika, ekonomi fisika bu.	• Bolos	Partisipasi dalam pembelajaran	Suasana kelas

#### 3.4.4 Saling Menghubungkan Tema/Deskripsi

Tahapan ini menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Penyajian dengan menggunakan pendekatan naratif dapat meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu atau tentang keterhubungan antar tema.

#### 3.4.5 Menginterpretasi atau Memaknai Data

Tahapan terakhir dalam analisi data adalah menginterpretasi atau memaknai data. Pada tahap penarikan kesimpulan bertujuan untuk meninjau kembali catatan lapangan untuk memeriksa keabsahan data untuk menguji kebenarannya. Tahapan ini membantu penulis dalam mengungkapkan esensi dari suatu gagasan (Creswell, 2015). Interpretasi juga dapat berupa makna yang berasal dari perbandingan anatara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literature atau teori-teori yang relevan.

### 3.5 Kredibilitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan rawan beririsan dengan opini serta subjektivitas peneliti, baik saat proses pengambilan data, analisis data, penggunaan teori maupun menuangkan hasil penelitian. Maka dari itu untuk menjaga keaslian data peneliti menggunakan perekam suara saat melakukan wawancara. Proses penjaminan kredibilitas penelitian ini melalui triangulasi, serta refleksi dari peneliti.

#### 3.5.1 Triangulasi Data Penelitian

Triangulasi data penelitian dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memastikan kredibilitas penelitian. Triangulasi data ini dapat digunakan dengan berbagai sumber, teori, dan metode supaya mendapatkan bukti yang kuat. Untuk menguji validitas data, triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah dengan melakukan konfirmasi hasil wawancara dengan guru wali kelas. Sebagai contoh perbandingan hasil wawancara partisipan Afif dan konfirmasi dari guru wali kelas mengenai perkembangan Afif selama pembelajaran tatap muka seperti berikut:

”waktu di sekolah kan jamnya terbatas, dan ada suka penjelasan yang tidak mengerti gitu, ketinggalan di sekolah terus mencari sumber lain di rumah untuk memecahkan permasalahan tersebut atau nanya ke guru bu”

(Wawancara Afif, 31 Mei 2023)

“Ya termasuk aktif sih bu, aktif bertanya, karena yaaahh. saya itu termasuk yang kalo belajar penasaran kalau ada materi yang belum paham, kalau bertanya pada guru sedetail-detailnya”

(Wawancara Afif, 31 Mei 2023)

“kalau Afif, memang mungkin secara basicnya pinter, jadi menangkap pembelajarannya itu cepet, asalkan dasarnya paham. Saat pembelajaran anaknya itu baik, terus kaya eee mengerjakan soalnya tuh tekun, kalau misalkan ada yang tertinggal karena entah sakit atau ada kegiatan, tekun bu, suka nanya bu ini kemaren saya ga hadir, kaya gitu terus ini materinya kaya apa ya kemaren bu, ini tuh darimana? Terkadang kan dipelajari sendiri dulu mungkin dirumahnya, jadi pas itu tuh, bu ini materinya kemaren kaya gimana bu? ini maksudnya kaya gimana? jadi anaknya tuh aktif dan nilainya juga di semester kemarin dan sekarang termasuk siswa dengan nilai yang sangat baik”

(Wawancara Bu Neni, 15 Juni 2023)

Jika dibandingkan dari dua wawancara di atas, pernyataan Afif mengenai usaha dalam memahami pelajaran merupakan hal yang benar. Hal itu dikarenakan hasil konfirmasi peneliti dengan guru wali kelas yang mengatakan jika Afif memiliki keterlibatan, kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Selain itu, ketika melakukan analisis, data wawancara dinarasikan dengan memperhatikan: data skor keterlibatan siswa yang digunakan untuk penjarangan partisipan untuk melihat tingkat keterlibatan siswa, serta prestasi belajar siswa melalui wali kelas.

### **3.5.2 Refleksivitas Peneliti**

Reflektivitas peneliti adalah salah satu bagian dari identitas suatu penelitian, didalamnya menggambarkan tentang gambaran atau harapan dari peneliti serta tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Refleksivitas pertama mengenai latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti. Peneliti mengambil program sarjana dengan jurusan pendidikan fisika pada salah satu universitas islam di Jakarta. Pada saat S1 peneliti yang fokus mempelajari metode penelitian kuantitatif saja, hal ini berlanjut ke pengerjaan tugas akhir (skripsi) dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengalaman peneliti menggunakan metode kualitatif masih sangat kurang. Peneliti pernah melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif saat sedang mengerjakan tugas kuliah secara berkelompok. Akan tetapi pengalaman tersebut masih kurang untuk memahami metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti sering melakukan probing karena peneliti masih belum bisa mewawancarai partisipan secara lebih mendalam. Selain itu peneliti juga pernah mengikuti matakuliah mengenai psikologi positif dan psikologi pendidikan, sebagai salah satu pengetahuan mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Reflektivitas selanjutnya adalah pengalaman bekerja peneliti yaitu mengajar di tingkat SLTA tepatnya di salah satu Madrasah Aliyah swasta. Peneliti mengajar matapelajaran fisika di kelas X dan XI. Peneliti sering menjumpai siswa yang memiliki persentase ketidakhadiran di kelas lebih banyak dibandingkan kehadirannya selama proses pembelajaran. Ketidaksiwaan yang terjadi pada siswa ketika mengikuti proses pembelajaran tentunya menjadi bahan pemikiran

dan kajian yang harus dicari titik permasalahannya agar bisa diselesaikan dengan baik. Karena seyogianya siswa datang ke sekolah adalah untuk belajar bersama guru dan juga teman-temannya, bukan untuk malas-malasan atau hanya duduk di dalam kelas tapi pikiran sedang tidak ada disitu, akhirnya tidak bisa maksimal dalam menangkap apa yang saat itu sedang dipelajarinya.

Peneliti memerlukan informasi agar tingkat *student engagement* dalam proses pembelajaran bisa lebih baik lagi, sehingga perlu diadakannya penelitian yang lebih mendalam, karena peneliti beranggapan bahwa proses seperti itu akan terus berulang apabila tidak dicari tindakan pencegahan dan perbaikannya untuk setidaknya kalapun sulit dihilangkan tapi bisa dikurangi.

### **3.6 Isu Etik Penelitian**

Isu etik digunakan dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai partisipan penelitiannya. Pertimbangan etik penelitian digunakan untuk melindungi hak narasumber maupun nama baik lembaga. Prosedur etis dalam penelitian ini dengan cara peneliti mendapatkan izin penelitian dari pihak yang bersangkutan serta menjelaskan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif bagi partisipan maupun lembaga yang menjadi tempat penelitian berlangsung, hal ini dilakukan agar narasumber tidak berada dalam tekanan pada saat berlangsungnya wawancara.

Oleh karena itu untuk menjamin kerahasiaan peneliti menggunakan *pseudonim* untuk penulisan nama, peneliti juga mengajukan *inform consent* kepada partisipan penelitian yang dapat dilihat pada lampiran.